



## PELATIHAN PENYUSUNAN LESSON DESIGN BERBASIS LESSON STUDY DI SDN 15 MATARAM

Syafruddin Muhdar<sup>1\*</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>2</sup>, Arpan Islami Bilal<sup>3</sup>,  
Aliahardi Winata<sup>4</sup>, Zedi Muttaqien<sup>5</sup>, Roby Mandalika Waluyan<sup>6</sup>, Sirajuddin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>4,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[rudybastrindo@gmail.com](mailto:rudybastrindo@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pembelajaran abad 21 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan 4Cs, yakni kemampuan: 1) berkomunikasi (*communication*), 2) berkolaborasi (*collaboration*), 3) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan 4) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*). Metode pelatihan melalui 3 tahapan. 1 Tahap perencanaan, 2. Tahap Pelaksanaan dan 3. Tahap Evaluasi. Pelatihan penyusunan *Lesson Desain* dilaksanakan melalui 3 tahapan. Tahap pertama perencanaan dilalui dengan koordinasi dengan observasi. Tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi dan penyusunan lesson desain secara berkelompok. Tahap ketiga evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap lesson desain yang dibuat. Jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan ini yaitu 5 orang. Hasil dari pelatihan menunjukkan peserta terlihat antusias dan tertarik membuat lesson desain. Ini terlihat dari hasil yang dibuat peserta sudah sesuai dengan format yang ditentukan.

**Kata Kunci:** pelatihan; penyusunan lesson desain.

**Abstract:** 21st century learning is expected to equip students with 4Cs abilities, namely the ability to: 1) communicate, 2) collaborate (*collaboration*), 3) critical thinking and problem solving (*critical thinking and problem solving*), and 4) creativity and innovation (*creativity and innovation*). The training method goes through 3 stages. 1 Planning stage, 2. Implementation Phase and 3. Evaluation Stage. Training on the preparation of Design Lessons is carried out through 3 stages. The first stage of planning is passed in coordination with observation. The second stage is carried out by providing material and compiling design lessons in groups. The third stage of evaluation is by assessing the design lessons made. The number of participants involved in this training is 5 people. The results of the training showed that participants looked enthusiastic and interested in making design lessons. This can be seen from the results made by participants in accordance with the specified format.

**Keywords:** Training; Design Lesson Compilation.



#### Article History:

Received : Day-Month-Year  
Revised : xx-xx-20xx  
Accepted : xx-xx-20xx  
Online : xx-xx-20xx



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan 4Cs, yakni kemampuan: 1) berkomunikasi (*communication*), 2) berkolaborasi (*collaboration*), 3) berpikir kritis dan

pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan 4) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*) (Arnyana, 2019; Arsanti et al., 2021; Mu'minah, 2021).

Untuk mencapai keempat hal di atas maka peserta didik di Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan karakter (*character building*) (Huriyah et al., 2020; Nata, 2021; Suprayitno & Wahyudi, 2020; Walid, 2011). Karakter diyakini akan dapat membuat peserta didik menggunakan semua kecakapan sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara (Isnaini et al., 2022; Saddam, 2019a, 2019b; Saddam et al., 2016, 2018; Walid, 2011). Tanpa karakter yang baik, lulusan pendidikan akan menggunakan kecakapan yang diperoleh untuk hal-hal negative (Mardapi, 2011). Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yang didukung oleh kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Sebagaimana diketahui bahwa Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang mendidik dan menghasilkan calon guru di Indonesia berjumlah cukup besar dengan kualitas yang beragam (Alawiyah, 2018; Danumiharja, 2014; Wijaya et al., 2019). LPTK di Indonesia terdiri dari LPTK Negeri eks IKIP Negeri sejumlah 12 lembaga, FKIP negeri sejumlah 38 lembaga dan lebih dari 300 LPTK swasta (di Tanah Air, n.d.; Miarso, 2004). Dari sejumlah LPTK yang ada di Indonesia, sebagian besar LPTK masih terakreditasi C atau B, sementara yang terakreditasi A hanya sedikit. Hal ini tentu mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan para mahasiswa calon guru masa depan.

Hasil uji kompetensi guru secara nasional menunjukkan masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana diungkapkan Kemendikbudristek dalam "Jawa Pos, 19 November 2021 bahwa rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin, "Pikiran Rakyat, 22 Agustus 2019" Guru yang memiliki kompetensi di atas rata-rata atau lulus Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai minimal 80 tidak lebih dari 30 persen (Dardiri et al., 2017; Hermanto & Santika, 2016; Muslimin, 2020). Demikian juga, hasil rerata UGK nasional tahun 2019 seperti yang ditunjukkan dalam grafik di bawah.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di beberapa sekolah, para siswa lebih banyak menerima pengetahuan daripada membangun pengetahuan dan kurang difasilitasi untuk berkreaitivitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi di antara para siswa. Hal ini mengindikasikan kualitas proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan hal itu, maka LPTK sebagai pencetak calon guru sudah sewajarnya melakukan kerjasama dengan guru disekolah sebagai praktisi pendidikan. Salah satu bentuk kerjasama yang perlu dilakukan adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, program studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP universitas muhammadiyah

Mataram melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah di wilayah NTB. Salah satu bentuk kerjasama yang dijalin yakni pelatihan penyusunan *lesson desaign* berbasis *lesson study*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang simpel tetapi memuat keseluruhan aktivitas pembelajaran. Lesson desaign yang disusun berdasarkan pembelajaran inovatif dan sesuai dengan kaidah pelaksanaan *lesson study*.

Diharapkan dari pelatihan ini, guru mendapatkan perspektif baru tentang perangkat pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Guru dapat lebih inovatif dan kreatif mengelola kelas yang tujuan akhirnya dapat memberikan pengetahuan dan karakter bagi peserta didik.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap perencanaan dimana semua kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan (Mandailina et al., 2021; Rejeki et al., 2021; Saddam et al., 2022; Syudirman & Saddam, 2021). Tim pengabdian melakukan segala persiapan kegiatan. Persiapan awal yang dilaksanakan adalah koordinasi dengan sekolah yang akan menjadi objek pelatihan. Dalam hal ini kami memilih SDN 15 Mataram sebagai tempat melaksanakan pelatihan. Selanjutnya kami berkoordinasi terkait dengan peserta pelatihan, tempat pelaksanaan dan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pelatihan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pengabdian, semua tindakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan tahapan persiapan (Irawan, 2019; Mandailina et al., 2021). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa hal. Pertama memberikan penjelasan tentang perbedaan antara perangkat pembelajaran yang akan dibuat dengan perangkat pembelajaran yang ada. Setelah itu tim memberikan contoh *lesson design* yang akan dibuat. Kemudian menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam *lesson desaign* yang akan dibuat. Bagian terpenting dari kegiatan ini adalah mempraktikkan langsung pembuatan *lesson desaign*. Dalam hal ini tim melakukan pendampingan secara maksimal kepada peserta. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah produk akhir berupa *lesson desaign* yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap penilaian merupakan tahap dimana dinilai jumlah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikasi pencapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat (Iksan et al., 2022; Irawan, 2020; Rahman et al., 2021). Pada poin ini, tim meninjau pelaksanaan

kegiatan dengan memberikan kuesioner melalui Google Form yang mencakup berbagai pertanyaan tentang pemahaman guru tentang *lesson design*, respon guru terhadap *lesson design* yang dibuat serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan membuat *lesson design*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SDN 15 Mataram terkait dengan pelaksanaan pelatihan penyusunan lesson desain. Setelah itu, tim melaksanakan observasi pendahuluan untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan di SDN 15 Mataram. Melalui tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan kemudian mencatatnya dalam lembar observasi. Diperoleh hasil bahwa pembelajaran belum maksimal menggunakan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga aktifitas siswa belum maksimal. Dalam kegiatan pengabdian ini, 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah akan mengikuti pelatihan pembuatan lesson desain. Dengan waktu yang telah ditentukan yakni 3 hari. Hari pertama dilakukan observasi, kemudian dilakukan pembuatan penyusunan lesson desain. Setelah itu guru memperagakan tahapan yang telah disusun dalam lesson desain.

Kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN 15 Mataram.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan pemberian materi tentang *Lesson Study* dan lesson desain.

#### a) Pemberian Materi tentang *Lesson Study* dan *Lesson Desain*

Berkaitan dengan pemberian materi, tim pengabdian memberikan materi tentang *Lesson Study* dilaksanakan meliputi konsep Lesson Study, keuntungan penggunaan Lesson Study, prosedur

pelaksanaan *Lesson Study*, draft lesson desain,, draf rencana pelaksanaan *Lesson Study* (Saadah, 2018). Pelatihan diikuti oleh 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Pemilihan guru sesuai dengan pembagian kelas atas dan rendah. Guru yang dipilih dapat menjadi guru model untuk yang guru yang lainnya. Kegiatan pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Pemaparan materi tentang *Lesson Study* dan *Lesson Desain*.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan *Lesson Desain* dilakukan dengan cara berkelompok. Dengan RPP yang telah dipersiapkan maka Lesson Desain dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan. Guru terlihat antusias dan bekerjasama dalam menyusun lesson desain pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.** Guru antusias menyusun Lesson Desain.

Dari foto di atas, terlihat guru menyimak dan memperhatikan tahapan pembuatan lesson desain.

### **3. Tahap evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pelatihan, tim pengabdian mengumpulkan dan menganalisis lesson desain yang telah dibuat bersama guru. Dari hasil evaluasi, guru terlihat sudah paham dan tertarik mengaplikasikan lesson desain yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran (Dudley, 2014, 2015; Sawaludin et al., 2019). Guru antusias bertanya terkait tahapan dalam lesson desain. Hal tersebut terlihat dari gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4.** Evaluasi penyusunan Lesson Desain.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan penyusunan lesson desain dilaksanakan melalui 3 tahapan. Tahap pertama perencanaan dilalui dengan koordinasi dengan observasi. Tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi dan penyusunan lesson desain secara berkelompok. Tahap ketiga evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap lesson desain yang dibuat. Dari pelatihan yang dilaksanakan, guru mendapatkan pengalaman baru menyusun lesson desain berbasis lesson study. Hal ini dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan guru dapat meneruskan praktik baik menyusun lesson desain untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya akan menambah pengalaman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 15 Mataram yang telah berkenan terlibat dalam pelatihan ini. Terkhusus bagi guru-guru yang bersemangat mengikuti pelatihan. Terima kasih untuk partisipasinya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alawiyah, F. (2018). Problematika tata kelola guru dalam implementasi undang-undang guru dan dosen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 121–143.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i–xiii.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 319–324.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- Dardiri, A., Mujiyono, M., & Ichwanto, M. A. (2017). Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Bangunan. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 4(2), 193–203.
- di Tanah Air, A. P. P. (n.d.). *Pendidikan, Pembinaan Profesi Dan Tatakelola Guru*.

- Dudley, P. (2014). *Lesson study: A handbook*.
- Dudley, P. (2015). Lesson study. *Professional Learning for Our Time*.
- Hermanto, R., & Santika, S. (2016). Analisis hasil uji kompetensi guru matematika sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Tasikmalaya. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2(2), 135–142.
- Huriyah, L., Fahmi, M., Baru, R., & Ilaihi, W. (2020). Quo Vadis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal UM-PTKIN Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 133–152.
- Iksan, M., Irwan, I., Samritin, S., Alzarliani, W. O., & Lawelai, H. (2022). Pelatihan Sitasi Dan Manajemen Daftar Pustaka Menggunakan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 7–12.
- Irawan, E. (2019). Digitalisasi Madrasah di Era Revolusi Industri 4.0: Refleksi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Ponorogo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 160–168.
- Irawan, E. (2020). *Model pengabdian berbasis kompetisi*. Zahir Publishing.
- Isnaini, I., Humaira, H., Saddam, S., Nurlailah, N., & Kamaludin, K. (2022). Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pilot Project Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 7–12.
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12.
- Mardapi, D. (2011). Penilaian pendidikan karakter. *Bahan Tulisan Penilaian Pendidikan Karakter UNY*.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193–200.
- Nata, A. (2021). Kemampuan global dan tradisi berpikir tingkat tinggi dalam Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 201–226.
- Rahman, M., Asmawi, S., Yasmi, Z., Rahman, A., & Herliwati, H. (2021). Rekayasa Kualitas Air Pada Budidaya Ikan Teknologi Bioflok Di Lahan Pekarangan Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113–118.
- Rejeki, S., Hasanah, S., Muttaqin, Z., Ibrahim, I., & Saddam, S. (2021). Empowering Women In Child Parenting Patterns Through Paar" Cinta Kasih" Education. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 833–843.
- Saadah, L. Z. K. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lesson Study For Learning Community (LSLC) Pada Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa*.
- Saddam, S. (2019a). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20–28.
- Saddam, S. (2019b). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus

- Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27–34.
- Saddam, S., Iskandar, I., Lestanata, Y., Sudarta, S., Hidayat, R., Rachman, M. T., Zitri, I., Ardyawin, I., Rifaid, R., & Jafar, M. U. A. (2022). Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 22–30.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habituasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- Walid, M. (2011). Model Pendidikan karakter di perguruan tinggi agama Islam (Studi tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *El-Qudwah*.
- Wijaya, C., Hidayat, R., & Rafida, T. (2019). *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.

## DOKUMENTASI KEGLATAN



**Gambar 5.** Praktik membuat *Lesson Design* dan Produk Akhir *Lesson Design*.